



Jurnal Kebidanan, Volume 15 No.1 Tahun 2025

ISSN : 2620-4894 (online), ISSN : 2252-8121 (Print)

Journal homepage :

<https://jurnal.stipaba.ac.id/index.php/123akpb/index>



PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN KURMA TERHADAP PENINGKATAN HAEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL ANEMIA DI PUSKESMAS BULANGAN HAJI

Fitria Ningsih¹, Sri Kustiyati²

^{1,2} Universitas Aisyiyah Surakarta

email : fitria.midwife4@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submitted : 04 September 2025

Revised : 17 October 2025

Accepted : 21 October 2025

Keywords :

Pregnant Women, Anemia,
Boiled Date Water

ABSTRACT

Background: The government has made efforts to prevent anemia in pregnant women by providing iron tablets, but the incidence of anemia in pregnant women still occurs in Indonesia, especially in Pamekasan Regency. The incidence of anemia in 2023 was recorded at 1,440 (24.11%). This is caused by pregnant women who do not regularly consume iron tablets. Therefore, in addition to taking iron tablets, pregnant women can consume boiled date water to help overcome anemia in pregnant women. Dates are rich in benefits and sources of nutrition and contain iron, which are very good for pregnant women to consume and by boiling can reduce nausea and the sweet taste of dates and are easier to consume in liquid form. Objective: To determine the effect of giving boiled date water on increasing hemoglobin in pregnant women who have anemia. Method: The research design is a pre-experimental approach with a one-group pretest post-test and the number of respondents is 18 respondents. The sample used is Random sampling with a paired simple t-test analysis test. Results: Of the 18 respondents, before being given boiled date water, the average hemoglobin level was 9.6887 gr/dl and after being given boiled date water, the average hemoglobin level was 11.0111 gr/dl. There was an increase of 1.1444 gr/dl after being given boiled date water. p value 0.001. Conclusion: There is a significant effect of giving boiled date water on increasing hemoglobin levels in anemic pregnant women.

Kata Kunci :

Kompres Dingin Daun Sirih,
Penurunan Nyeri Perineum,
Post Partum

Latar Belakang: Pemerintah sudah mengupayakan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan pemberian tablet tambah darah namun kejadian anemia pada ibu hamil masih terjadi di Indonesia khususnya di kabupaten pamekasan angka kejadian anemia pada tahun 2023 terdata 1.440 (24,11%) hal ini disebabkan oleh ibu hamil yang tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu selain minum tablet tambah darah ibu hamil dapat mengkonsumsi air rebusan kurma untuk membantu mengatasi anemia pada ibu hamil, kurma yang kaya akan manfaat dan sumber nutrisi serta mengandung zat besi sangat baik di konsumsi oleh ibu hamil dan dengan direbus dapat mengurangi enek dan rasa manis pada kurma serta lebih mudah dikonsumsi dalam bentuk cairan. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan kurma terhadap peningkatan haemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Metode: Desain penelitian yaitu *pre eksperimen* dengan pendekatan *one grup pretest post-test* dan jumlah responden sebanyak 18 responden. sampel yang digunakan yaitu *Random sampling* dengan uji analisis *paired simple t test*. Hasil: Dari 18 responden sebelum diberikan air rebusan kurma rata-rata kadar haemoglobin 9,6887 gr/dl dan setelah diberikan air rebusan kurma kadar haemoglobin rata-rata 11,0111 gr/dl. Terjadi kenaikan 1,1444 gr/dl setelah di berikan air rebusan kurma. *p value* 0,001. Kesimpulan: Ada pengaruh signifikan pada pemberian air rebusan kurma terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil anemia

Alexander

STIKES Panca Bhakti Pontianak, Prodi D III Kebidanan

HP : 08982881716

Email : lppm.akpb@gmail.com

Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami setiap wanita dan membutuhkan banyak nutrisi, salah satunya zat besi yang berperan penting bagi ibu hamil, baik untuk pertumbuhan dan perkembangan janin maupun kesehatan ibu itu sendiri. Selama kehamilan terjadi hemodilusi akibat ketidakseimbangan antara volume plasma dengan jumlah eritrosit, sehingga konsentrasi hemoglobin menurun dan menyebabkan anemia pada ibu hamil. Kondisi anemia ini dapat menimbulkan berbagai dampak, di antaranya meningkatkan risiko perdarahan, infeksi, kebutuhan transfusi darah, preeklampsia, kelahiran preterm, pertumbuhan janin terhambat, *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD), gangguan perkembangan otak janin, serta berat bayi lahir rendah (BBLR) (Mayasari *et al.*, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) mencatat angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 dan pada 2023 adalah 194 per 100.000 KH (Kemenkes RI, 2023). Di seluruh dunia 41,8% ibu hamil mengalami anemia, dengan sekitar setengah dari kasus tersebut disebabkan oleh kekurangan zat besi. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah 57,1% di Afrika, 48,2% di Asia, 25,1% di Eropa, dan 24,1% di AS. Data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia di Indonesia. Menurut Data Profil Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2023 jumlah anemia pada ibu hamil di pamekasan sebanyak 24,11% atau sebanyak 1.440 ibu hamil dari jumlah ibu hamil 13.501 ibu hamil (Dinkes Jatim, 2024).

Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulangan Haji mencapai 97,6%, namun pada

tahun 2024 angka kejadian anemia masih cukup tinggi yaitu 28,94% (132 dari 465 ibu hamil). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah menyediakan TTD, upaya tersebut belum sepenuhnya efektif karena sebagian ibu hamil tidak teratur mengonsumsinya. Oleh karena itu, diperlukan alternatif nonfarmakologis, salah satunya dengan pemberian air rebusan kurma. Kurma mengandung berbagai nutrisi penting seperti vitamin A, B1, B2, zat besi, kalium, fosfor, magnesium, zinc, sulfur, karbohidrat, protein, asam nikotinat, boron, dan serat makanan, sehingga berpotensi meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Hammad, 2022).

Mengingat manfaat buah kurma yang sangat banyak dan baik untuk kesehatan, sebagian orang enggan mengonsumsinya karena rasa manis yang dianggap enek. Untuk mengatasinya, kurma dapat dikonsumsi dalam bentuk air rebusan, di mana vitamin dan mineral larut selama proses pemasakan sehingga mudah diserap tubuh dan rasa manisnya lebih ringan (Yuliana *et al.*, 2024). Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan kurangnya konsumsi makanan sumber zat besi, terutama sayuran yang kurang disukai, serta rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah karena alasan lupa atau tidak nyaman dengan aromanya. Oleh karena itu, air rebusan kurma dapat menjadi alternatif yang tepat karena banyak ibu hamil menyukai kurma, dan dalam bentuk rebusan rasanya lebih mudah diterima. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti pengaruh pemberian air rebusan kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bulangan Haji.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*, yaitu melibatkan satu kelompok responden yang terlebih dahulu dilakukan pengukuran awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan, dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali (*posttest*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Bulangan Haji pada periode Oktober 2024 hingga Maret 2025 sebanyak 216 orang, dengan 73 di antaranya mengalami anemia. Sampel penelitian berjumlah 18 ibu hamil trimester II dan III yang mengalami anemia, yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* dari

populasi ibu hamil dengan anemia, sesuai dengan aturan praktis ukuran sampel minimum dalam penelitian statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan pemeriksaan fisik dengan alat *Easy Touch GCHb*. Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan terlebih dahulu, kemudian responden diminta mengisi lembar observasi sebelum dan sesudah intervensi.

Memberikan informasi yang memadai mencakup desain penelitian, jumlah populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data, deskripsi yang jelas tentang semua intervensi dan perbandingan jika perlu. Analisis univariat dilakukan untuk

mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk karena data <50. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan dengan uji

Paired T-Test pada tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan pada Responden

Usia Kehamilan	Jumlah (f)	Presentase
Trimester II	7	38,89%
Trimester III	11	61,11%
Total	18	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 frekuensi usia kehamilan, menunjukkan bahwa rata-rata ibu hamil anemia yang terbanyak adalah ibu hamil Trimester III sebanyak 11 ibu hamil (61,11%).

Tabel 2. Rata-rata kadar Haemoglobin Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sebelum (gr/dl)	Sesudah (gr/dl)
9,8667	11,0111

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai rata-rata kadar haemoglobin sebelum dilakukan intervensi 9,8667 gr/dl Setelah intervensi 11,0111 gr/dl terdapat selisih 1,1444 gr/dl

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Uji Normalitas

Hasil	Kelompok	Sig.
	Pre test	0,088
	Post tes	0,110

Hasil Uji normalitas pada tabel 3 dengan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* 0,088 dan *post-test* 0,110 ($p > 0,05$), sehingga data berdistribusi normal dan analisis dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 4. Perbedaan Kadar Haemoglobin Sebelum dan Sesudah diberikan Air Rebusan Kurma

Variabel	Mean	Perbedaan Mean	Sig.
Pre test	9,8667	1,1444	0,001
Post test	11,0111		

Hasil uji *Paired Sample T-Test* pada tabel 4, menunjukkan peningkatan kadar haemoglobin dari 9,87 g/dl sebelum intervensi menjadi 11,01 g/dl setelah pemberian air rebusan kurma (7 butir dalam 250 ml air), dengan nilai signifikansi 0,001

($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian air rebusan kurma berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di wilayah Puskesmas Bulangan Haji

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada pada trimester III kehamilan (28–40 minggu) sebanyak 11 orang (61,11%), sedangkan trimester II (13–27 minggu) sebanyak 7 orang (38,89%). Kebutuhan zat besi meningkat pada trimester II dan lebih tinggi lagi pada trimester III, sehingga risiko anemia juga meningkat seiring usia kehamilan. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Sumitran, 2023) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan kadar hemoglobin setelah pemberian kurma pada ibu hamil dengan anemia. Secara fisiologis, proses terjadinya anemia ini diawali sejak trimester I kehamilan, dimana terjadi jumlah plasma yang meningkat yang jumlahnya tidak sebanding dengan peningkatan jumlah sel darah, yang

puncaknya terjadi di usia kehamilan 24-32. Pada kehamilan, volume sel darah merah meningkat 20% sampai 30%, sedangkan volume plasma meningkat 45 sampai 55%. Peningkatan volume yang tidak proporsional ini berakibat pada terjadinya proses pengenceran darah atau yang disebut dengan hemodilusi (Sumitran, 2023). Peneliti berasumsi, hal ini berakibat pada terjadinya penurunan kadar Hb ibu hamil sehingga terjadi anemia dan penurunan hematokrit.

Berdasarkan tabel 2, rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi air rebusan kurma adalah 9,87 gr/dl, kemudian meningkat menjadi 11,01 gr/dl setelah intervensi selama tujuh hari. Rata-rata peningkatan sebesar 1,14 gr/dl pada 18 responden menunjukkan bahwa pemberian air rebusan kurma berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Sebelum intervensi, mayoritas responden berada dalam kategori anemia karena kadar hemoglobin <11 gr/dl, sedangkan WHO menetapkan kadar minimal hemoglobin pada ibu hamil adalah 11 gr/dl. Anemia pada kehamilan merupakan kondisi penurunan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin yang menyebabkan berkurangnya kapasitas pengangkutan oksigen ke jaringan tubuh ibu dan janin (Pandey *et al.*, 2025). Salah satu penyebab utamanya adalah hemodilusi fisiologis, yaitu ketidakseimbangan antara peningkatan volume plasma dan jumlah eritrosit yang mengakibatkan penurunan konsentrasi hemoglobin. Kondisi anemia pada ibu hamil memiliki implikasi serius. Pada ibu, anemia dapat meningkatkan risiko keguguran, persalinan prematur, inersia uteri, partus lama, kelemahan saat persalinan, atonia uteri yang dapat menyebabkan perdarahan, syok, hingga infeksi intrapartum maupun pascapartum. Sementara itu, pada janin, anemia dapat berdampak pada kematian intrauterin, *stillbirth*, kematian perinatal, hingga terjadinya cacat bawaan (Assegaf *et al.*, 2023).

Berdasarkan tabel 3, uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden <50 yang menunjukkan bahwa kadar hemoglobin pada pre-test memiliki nilai signifikansi 0,088 ($p > 0,05$) dan pada post-test 0,110 ($p > 0,05$), sehingga kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Sebelum intervensi, kadar hemoglobin ibu hamil terendah adalah 9,2 gr/dl dan tertinggi 10,4 gr/dl, dengan rata-rata 9,87 gr/dl. Setelah diberikan intervensi berupa konsumsi air rebusan kurma selama tujuh hari, kadar hemoglobin terendah meningkat menjadi

10,7 gr/dl dan tertinggi 11,5 gr/dl, dengan rata-rata 11,01 gr/dl. Selisih rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi adalah 1,14 gr/dl, yang menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

Secara fisiologis, anemia pada kehamilan terutama disebabkan oleh hemodilusi fisiologis, yaitu peningkatan volume plasma yang lebih cepat dibanding peningkatan eritrosit sehingga konsentrasi hemoglobin menurun (WHO, 2020). Kondisi ini dapat mengurangi kapasitas transportasi oksigen ke jaringan ibu dan janin. Oleh karena itu, intervensi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin sangat penting untuk mencegah komplikasi obstetri seperti persalinan prematur, perdarahan, dan risiko kematian ibu maupun bayi. Kurma merupakan buah dari keluarga palem yang mengandung berbagai zat gizi penting, antara lain karbohidrat, protein, lemak, serat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B kompleks, dan vitamin C. Menurut (Hammad, 2022) kurma yang direbus menghasilkan air sari yang kaya vitamin dan mineral sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh. Kandungan zat besi berperan dalam sintesis hemoglobin, sedangkan vitamin C membantu meningkatkan absorpsi zat besi. Dalam penelitian ini, responden dianjurkan mengonsumsi 250 ml air rebusan kurma yang dibuat dari 500 ml air hingga menyusut setengahnya. Peneliti berasumsi bahwa variasi peningkatan kadar hemoglobin antar responden kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah serta pola asupan nutrisi di luar intervensi. Responden yang patuh cenderung mengalami peningkatan kadar hemoglobin lebih signifikan dibandingkan responden yang tidak patuh.

Hasil penelitian pada tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa air rebusan kurma. Rata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi adalah 9,8667 gr/dl, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 11,0111 gr/dl. Terjadi peningkatan sebesar 1,1444 gr/dl dengan nilai *p-value* 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian air rebusan kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Peningkatan kadar hemoglobin ini terjadi karena responden mematuhi anjuran peneliti untuk mengonsumsi air rebusan kurma secara rutin sebanyak 7 butir kurma yang direbus dalam 250 ml air setiap hari selama 7 hari. Kurma mengandung zat besi, vitamin, serta mineral yang dapat

membantu pembentukan hemoglobin. Proses perebusan juga melarutkan zat gizi dalam kurma sehingga mudah diserap tubuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nurislamiyah *et al.*, 2023) yang meneliti tiga kelompok intervensi pada ibu hamil anemia, yaitu kelompok yang diberikan kurma dan tablet tambah darah, kelompok yang hanya mengonsumsi kurma, serta kelompok yang hanya mengonsumsi tablet tambah darah. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin yang signifikan dengan *p-value* 0,002 ($<0,05$). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Sumitran, 2023) dengan intervensi 7 butir kurma selama 7 hari pada ibu hamil anemia, yang menunjukkan hasil signifikan (*p-value* 0,004). (Kamidah *et al.*, 2023) juga melaporkan bahwa konsumsi 50 gr kurma selama 11 hari pada ibu hamil meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan (*p-value* 0,031).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Triani, 2024) memperkuat hasil ini melalui eksperimen yang memberikan 7 buah kurma dan

tablet zat besi setiap hari selama 7 hari pada ibu hamil anemia. Hasilnya menunjukkan peningkatan hemoglobin dengan *p-value* 0,049 ($<0,05$). Sementara itu, Handayani (2023) meneliti pemberian air rebusan kurma pada remaja anemia selama 7 hari dan menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin (*p-value* 0,000). Dengan demikian, baik kurma dalam bentuk buah segar maupun olahan seperti air rebusan terbukti dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan remaja dengan anemia. Hal ini disebabkan kandungan zat besi, vitamin, dan mineral dalam kurma yang mendukung pembentukan hemoglobin. Selain itu, air rebusan kurma dipercaya juga bermanfaat untuk mengatasi rasa lelah, menghangatkan tubuh, serta menjaga kondisi ibu hamil tetap sehat. Oleh karena itu, konsumsi kurma, baik secara langsung maupun dalam bentuk rebusan, dapat dijadikan salah satu alternatif non-farmakologis untuk membantu mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian air rebusan kurma berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di wilayah Puskesmas Bulangan Haji. Rata-rata kadar hemoglobin meningkat dari 9,8667 gr/dl sebelum intervensi menjadi 11,0111 gr/dl setelah intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa air rebusan kurma dapat dijadikan salah satu alternatif non-farmakologis untuk membantu mencegah

dan mengatasi anemia pada ibu hamil. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pemanfaatan bahan alami seperti kurma dalam upaya menjaga kesehatan ibu hamil. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji durasi intervensi yang lebih panjang, jumlah sampel yang lebih besar, serta membandingkan efektivitas air rebusan kurma dengan metode lain dalam meningkatkan kadar hemoglobin.

Daftar Pustaka

- Asseggaf, S.N.Y.R.S., Zakiah, M., Nurmainah, Latifah, S., Cahyawaty, P., Natalia, C.A. dan Lira, S.N. 2023. Jurnal Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2023. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 9(1): 32–42.
- Dinkes Jatim 2024. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. Hammad, S. 2022. *Seri Thibbun Nabawi 3: Kurma*. Aqwamedika.
- Kamidah, Yuliaswati, E., Riyanti, R. dan Dewi, K. 2023. Pengaruh Kurma Dalam Meningkatkan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, (3): 38–43.
- Kemenkes RI 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Mayasari, A.C., HP, R.A.N. dan Melati, T. 2023. Deteksi Anemia, Penyuluhan, Suplementasi Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Desa Nagrak Dan Ciangsana, Bogor. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2: 825–829. Tersedia di <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3473/1825>.
- Nurislamiyah, N., Handayani, L. dan Noval, N. 2023. Pengaruh Pemberian Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Dan Buah Kurma Terhadap Peningkatan Hb Ibu Hamil Anemia Diwilayah Kerja Puskesmas Panaan. *Jurnal Anestesi*, 2(1): 118–136.
- Pandey, A.K., Gautam, D., Benson Thomas, M. dan Neogi, S.B. 2025. Trends in Anemia Prevalence Among Indian Women Using Revised WHO Hemoglobin Cutoffs: Insights From Repeated Cross- Sectional Surveys (1998–2019). *Anemia*, 2025(1).
- Pratiwi, S.D. dan Triani, Y. 2024. Pemberian Buah Kurma Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(1): 48.

Sumitran, A.S. 2023. Efektivitas Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4): 26–38.

Yuliana, W., Sulistiawati, Y., Besmaya, B.M.

dan Sagita, Y.D. 2024. The Effect Of Date Palm Extract On Hemoglobin Levels In Third Trimester Pregnant Women At UPT Puskesmas Sekincau , West Lampung Regency , 2024. 15(04): 1132–1145.